

Pengaruh Kinerja dan Biaya Lingkungan terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023

Wa Ode Umi Kalsum Nurhalimah¹, Mulyati Akib²

Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo ^{1,2}, Indonesia
umikalsumnurhalimah@gmail.com

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874
Vol: 3 No: 6 Juni 2025
Halaman : 1-11

Keywords:

Environmental
Performance,
Environmental Costs,
Profitability

Abstract

This study aims to examine the effect of environmental performance and environmental costs on profitability. The sample used was 52 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2022-2023, using purposive sampling method. Environmental performance variables are measured using PROPER data, while environmental costs are calculated based on CSR costs divided by net income, and profitability is measured through the ROA ratio. This study uses quantitative data with analytical techniques in the form of panel data regression. The results show that environmental performance has no significant effect on profitability in the 2022-2023 timeframe. In addition, environmental costs also did not significantly affect profitability during that period.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah 52 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2023, dengan metode purposive sampling. Variabel kinerja lingkungan diukur menggunakan data PROPER, sementara biaya lingkungan dihitung berdasarkan biaya CSR yang dibagi dengan laba bersih, dan profitabilitas diukur melalui rasio ROA. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan teknik analisis berupa regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada rentang waktu 2022-2023. Selain itu, biaya lingkungan juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas selama periode tersebut.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah entitas organisasi yang menjalankan aktivitas operasional dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas demi mencapai tujuan tertentu. Namun, dalam proses pelaksanaannya, perusahaan seringkali mengesampingkan aspek lingkungan. Akibatnya, perusahaan menghadapi risiko yang besar yang dapat mengancam keberlanjutan usaha mereka di masa depan. Dalam konteks ini, Corporate Social Responsibility (CSR) muncul sebagai bentuk tanggung jawab organisasi, baik terhadap kelompok-kelompok berkepentingan maupun masyarakat secara umum (Budiono & Dura, 2021). Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan, partisipasi dalam upaya pencegahan pemanasan global pun kian tinggi. Green consumerism atau konsumerisme hijau menjadi kelanjutan dari gerakan konsumen global, ditandai dengan meningkatnya kesadaran konsumen akan hak untuk memperoleh produk yang aman, layak, dan ramah lingkungan (environmentally friendly). Kesadaran ini mendorong preferensi masyarakat terhadap produk-produk yang diproduksi oleh industri yang peduli terhadap lingkungan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (et al., 2022).

Penelitian ini berfokus pada sektor industri manufaktur, karena sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap pencemaran lingkungan melalui aktivitasnya. Masalah seperti limbah, polusi, dan keamanan produk menjadi tantangan utama. Industri manufaktur memiliki interaksi yang intens dengan masyarakat, dan dalam proses produksinya tidak dapat terhindar dari hasil limbah yang berpotensi mencemari lingkungan. Perusahaan yang terbukti mencemari lingkungan akan dinilai memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Informasi tentang kinerja lingkungan suatu perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan bertanggung jawab atas dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas produksinya.

Sejak tahun 2002, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) memperkenalkan program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) sebagai sarana untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan. Program ini bertujuan untuk mendorong perusahaan agar lebih bertanggung jawab dalam mengelola dampak lingkungannya. Hasil penilaian PROPER secara berkala dipublikasikan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat memantau sejauh mana perusahaan mengendalikan dampak lingkungannya melalui peringkat warna yang diumumkan oleh KLH (Fahira & Yusrawati, 2023).

Selain kinerja lingkungan, faktor lain yang memengaruhi profitabilitas perusahaan adalah biaya lingkungan. Ketika kualitas lingkungan menurun atau kapasitas daya dukung lingkungan berkurang, perusahaan perlu mengalokasikan biaya tertentu, yang dikenal sebagai biaya lingkungan. Biaya ini terdiri dari empat kategori, yaitu biaya pencegahan, biaya pendeteksian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal (Azizah & Cahyaningtyas, 2023). Menurut Annas Lalo dan Muhammad Irwan Nur Hamiddin (2021), biaya lingkungan adalah beban yang dikeluarkan perusahaan akibat buruknya sistem pengelolaan lingkungan yang timbul dari proses produksi yang tidak ramah lingkungan. Biaya ini mencakup pengeluaran untuk mengurangi dampak lingkungan serta memperbaiki kerusakan yang disebabkan oleh limbah aktivitas operasional. Alokasi dana untuk program tanggung jawab sosial lingkungan biasanya tercantum dalam laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan. Biaya lingkungan dapat diukur dengan membandingkan dana program bina lingkungan terhadap laba bersih perusahaan.

Profitabilitas perusahaan menunjukkan sejauh mana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memperoleh laba besar dalam suatu periode, sementara rasio yang rendah menunjukkan laba yang minim. Upaya perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas seringkali berdampak pada eksploitasi sumber daya alam. Dalam proses meningkatkan keuntungan, konsumsi sumber daya alam pun meningkat, padahal sumber daya tersebut umlahnya terbatas dan tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan manusia secara terus-menerus (Helmisar Saifuddin & Wiyono, 2023). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio Return On Assets (ROA), yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. ROA diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan (Eva Mustika et al., 2021).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan terkait pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas. Studi yang dilakukan oleh Clara Margilina Reinamah, Christian Timotius Peilouw, dan Made Denny Oktariyana (2024) menyatakan bahwa secara parsial kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi biaya lingkungan memiliki pengaruh. Sebaliknya, penelitian oleh Sofia Anugrawati, Rina Asmeri, dan Meriyan (2024) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian lain oleh Alifyah Chita Dewi H. dan Slamet Wiyono (2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara itu, Felicia Handoyo, A Akram, dan N. Nurabiah (2022) menemukan bahwa baik kinerja maupun pengungkapan lingkungan tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan, hasil yang sejalan dengan penelitian oleh Veronica Olivia, Kusuma Indawati Halim, dan Novianty (2022) yang juga menunjukkan tidak adanya pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali diperkenalkan oleh Lindblom pada tahun 1994, yang menjelaskan bahwa legitimasi merupakan suatu kondisi ketika sistem nilai yang dianut oleh entitas sejalan dengan sistem nilai sosial masyarakat tempat entitas tersebut berada. Secara umum, teori ini menekankan bahwa aktivitas bisnis dibatasi oleh kontrak sosial tidak tertulis yang menuntut perusahaan menunjukkan keterlibatannya dalam kegiatan sosial sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kelangsungan usahanya. Teori ini memiliki hubungan erat dengan akuntansi sosial dan lingkungan, serta memberikan pandangan bahwa keberterimaan masyarakat terhadap eksistensi perusahaan merupakan bentuk legitimasi yang diperoleh secara sukarela (Aida et al., 2024).

Dalam praktiknya, teori ini menekankan bahwa perusahaan perlu menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan guna memperkuat relasi dengan masyarakat di sekitarnya. Legitimasi dapat tercapai apabila nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi oleh masyarakat juga tercermin dalam nilai-nilai yang diimplementasikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, teori legitimasi dapat dijadikan landasan bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan mematuhi norma sosial serta prinsip-prinsip etika yang berlaku (Reinamah et al., 2024).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mencerminkan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, khususnya dalam hubungannya dengan para pemangku kepentingan (stakeholder). Untuk menciptakan citra positif di mata publik dan calon investor, perusahaan harus bersedia mengalokasikan dana dalam upaya pengelolaan lingkungan. Hal ini tidak hanya menunjukkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan, tetapi juga memperkuat posisi sosialnya di masyarakat (Budi & Zuhrohtun, 2023).

Salah satu metode untuk mengukur kinerja lingkungan adalah melalui program Proper, sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 127/MENLH/2002. Program ini bertujuan mengevaluasi sejauh mana perusahaan menjalankan pengelolaan lingkungan hidup secara bertanggung jawab, khususnya dalam mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan. PROPER mengklasifikasikan perusahaan ke dalam lima kategori peringkat, dari yang tertinggi hingga terendah, yaitu: Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam (Goldie Kelly et al., 2023). Informasi dari PROPER menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana perusahaan menjalankan kewajibannya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan mengacu pada segala bentuk pengeluaran, baik secara finansial maupun non-finansial, yang timbul akibat aktivitas perusahaan yang berdampak terhadap kualitas lingkungan. Biaya ini muncul sebagai konsekuensi dari menurunnya kualitas lingkungan, baik yang telah terjadi maupun yang berpotensi terjadi apabila tidak dikelola dengan baik (Azizah & Cahyaningtyas, 2023).

Pemanfaatan informasi mengenai biaya lingkungan menjadi penting bagi perusahaan dalam menyusun strategi pengelolaan dampak lingkungan. Informasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi pengeluaran serta menunjukkan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat (Putri, 2023). Menurut Fahira & Yusrawati (2023), pengukuran biaya lingkungan dapat dilakukan dengan membandingkan total pengeluaran untuk aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap laba bersih perusahaan. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan sebagai indikator untuk menilai besar kecilnya beban lingkungan yang ditanggung perusahaan.

$$\text{Biaya Lingkungan (BL)} = \frac{\text{CSR Cost}}{\text{Profit}}$$

Keterangan:

BL : Biaya lingkungan

CSR Cost : Biaya untuk kegiatan Corporate Social Responsibility

Profit : Laba bersih setelah pajak

Profitabilitas

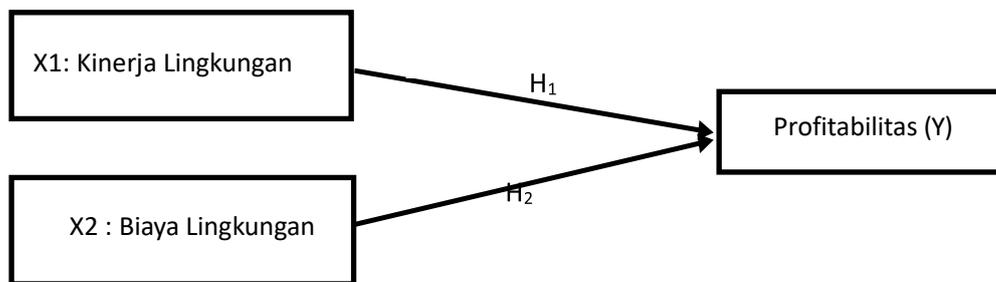
Menurut Goldie Kelly et al. (2023), profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Indikator ini merepresentasikan kemampuan entitas bisnis dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dengan mempertimbangkan variabel seperti tingkat penjualan, umlah aset yang dimiliki, serta besarnya ekuitas.

Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk menilai profitabilitas adalah Return On Assets (ROA). ROA menggambarkan tingkat pengembalian dari seluruh aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini dinilai efektif dalam mencerminkan sejauh mana efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba

Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur tingkat profitabilitas. Hal ini karena ROA secara langsung menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari seluruh sumber daya (aset) yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Kerangka Pikir Penelitian



Hipotesis Penelitian

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Alifyah Chita Dewi H. dan Slamet Wiyono (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kinerja lingkungan dan tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan performa lingkungan yang baik cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan para kompetitornya. Daya saing ini memberi dampak positif terhadap persepsi konsumen, sehingga mendorong peningkatan minat beli yang selanjutnya berkontribusi terhadap kenaikan penjualan dan laba perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hasil studi yang dilakukan oleh Nur Aida, Natsir Muhammad, Baharuddin, Setya Ega Susanto, dan Nur Fajriani Mus (2024) mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Alifyah Chita Dewi H. dan Slamet Wiyono (2023), yang menyatakan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, semakin besar pengeluaran yang dialokasikan untuk biaya lingkungan, maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.**METODE**

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan data yang diperoleh melalui situs resmi BEI di alamat <http://www.idx.co.id/>. Fokus objek dalam penelitian ini adalah laporan tahunan serta laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Populasi Penelitian

Populasi dalam studi ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2022 hingga 2023. Dalam praktiknya, populasi penelitian seringkali dibatasi agar lebih terfokus dan efisien. Total populasi yang dijadikan dasar dalam penelitian ini berjumlah 184 perusahaan.

Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian berikutnya

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang Mempublikasikan Laporan Keuangan tahun 2022-2023	(19)
Tidak melaporkan laporan PROPER periode tahun 2022-2023	(114)
Menyediakan informasi lengkap yang dibutuhkan sebagai sampel penelitian periode 2022-2023	(4)
Tidak dalam mata uang Rupiah	(9)
Tidak menghasilkan laba pada tahun 2022-2023	(9)
Jumlah Sampel	29

Total Sampel Perusahaan Manufaktur (2tahun x 26)	52
--	----

Data Diolah(2025)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Data yang dimanfaatkan berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2023. Sumber data diperoleh melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id, khususnya berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Peneliti mengakses dan mengunduh laporan tahunan serta laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk keperluan penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan teknik regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow: Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0269, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, model terbaik yang sesuai adalah Fixed Effect Model (FEM).
2. Uji Hausman: Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0009, yang juga lebih kecil dari 0,05. Maka model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).
3. Uji Lagrange Multiplier (LM): Diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,6402, yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, maka model yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heteroskedastisitas: Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan grafik residual. Jika grafik menunjukkan nilai residual berada di antara -500 hingga 500, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, karena varians residual dinyatakan homogen (konstan). Dalam hasil uji ini, nilai residual memenuhi kriteria tersebut, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Uji Multikolinearitas: Untuk menguji adanya multikolinearitas, dilihat nilai korelasi antar variabel bebas. Nilai korelasi antara variabel Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0,296190, yang lebih kecil dari ambang batas 0,70. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model.

Model Regresi yang Digunakan

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan, model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Estimasi dan hasil analisis selanjutnya dilakukan dengan bantuan software EViews 10, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikutnya.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KINERJA	-34.12472	31.07801	-1.098034	0.2831
BIAYA	-63.28106	38.13894	-1.659225	0.1101
C	152.0601	105.1746	1.445787	0.1612

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.740266	Mean dependent var	30.74202
Adjusted R-squared	0.448066	S.D. dependent var	50.98758
S.E. of regression	37.87983	Akaike info criterion	10.41045
Sum squared resid	34437.15	Schwarz criterion	11.46112
Log likelihood	-242.6716	Hannan-Quinn criter.	10.81325
F-statistic	2.533420	Durbin-Watson stat	3.851852
Prob(F-statistic)	0.012117		

Hasil Pengolahan Data (2025)

Persamaan regresi yang diperoleh dapat dituliskan dalam bentuk berikut: Profitabilitas = $-34,1247KINERJA - 63,281BIAYA + 152,06$. Penjabaran dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Koefisien regresi untuk variabel Kinerja Lingkungan sebesar $-34,1247$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kinerja lingkungan akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar $34,1247$ satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
2. Koefisien regresi untuk Biaya Lingkungan adalah $-63,281$, yang mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan dalam biaya lingkungan akan menurunkan profitabilitas sebesar $63,281$ satuan, jika variabel lainnya tetap konstan.
3. Sementara itu, nilai konstanta sebesar $152,06$ mengindikasikan bahwa ketika nilai Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan adalah nol, maka nilai profitabilitas yang diharapkan adalah $152,06$.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Regresi (Uji t): Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan hipotesis sebagai berikut:

Untuk X1 (Kinerja Lingkungan):

1. $H_0 : \beta_1 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas selama periode 2022–2023.
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas selama periode tersebut.
3. Untuk X2 (Biaya Lingkungan):
4. $H_0 : \beta_2 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas selama periode 2022–2023.
5. $H_1 : \beta_2 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas selama periode tersebut.

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai probabilitas (Prob) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat pengaruh signifikan).
2. Jika nilai Prob > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak terdapat pengaruh signifikan).

Dasar pengambilan keputusan ini menggunakan tabel koefisien regresi dari model REM (Random Effect Model) sebagaimana ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KINERJA	-34.12472	31.07801	-1.098034	0.2831
BIAYA	-63.28106	38.13894	-1.659225	0.1101
C	152.0601	105.1746	1.445787	0.1612

Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas untuk variabel Kinerja Lingkungan adalah 0,2831, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada periode tahun 2022–2023.

Sementara itu, nilai probabilitas untuk variabel Biaya Lingkungan (X2) adalah 0,1101, juga lebih besar dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_1 , yang berarti bahwa Biaya Lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas dalam kurun waktu yang sama.

Uji Kecocokan Model (Uji F)

Untuk menilai kecocokan model secara keseluruhan, digunakan Uji F dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Prob (F-statistic) < 0,05, maka model dinyatakan fit atau layak digunakan.
2. Sebaliknya, apabila nilai Prob (F-statistic) > 0,05, maka model dianggap tidak fit atau tidak layak.

Penilaian ini didasarkan pada bagian dari tabel hasil regresi panel yang digunakan dalam analisis.

R-squared	0.740266	Mean dependent var	30.74202
Adjusted R-squared	0.448066	S.D. dependent var	50.98758
S.E. of regression	37.87983	Akaike info criterion	10.41045
Sum squared resid	34437.15	Schwarz criterion	11.46112
Log likelihood	-242.6716	Hannan-Quinn criter.	10.81325
F-statistic	2.533420	Durbin-Watson stat	3.851852
Prob(F-statistic)	0.012117		

Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan informasi dalam tabel di atas, diketahui bahwa nilai Probabilitas F-statistic sebesar 0,012117, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Maka dari itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti model regresi yang digunakan layak dan sesuai untuk dianalisis.

Besar pengaruh dari variabel Kinerja dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas ditunjukkan oleh nilai R-square sebesar 0,740266, yang mengindikasikan bahwa kontribusi kedua variabel independen tersebut terhadap Profitabilitas adalah sebesar 74,03%.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini mengkaji pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan rasio Return On Asset (ROA) pada periode tahun 2022 hingga 2023. Berdasarkan analisis dan pembahasan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas selama tahun 2022-2023. Demikian pula, biaya lingkungan juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dalam periode yang sama

Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan lingkungan serta biaya yang dikeluarkan terkait lingkungan oleh perusahaan belum mampu memberikan dampak langsung dalam meningkatkan profitabilitas selama masa penelitian. Beberapa faktor mungkin menjadi penyebabnya, antara lain: biaya lingkungan yang dikeluarkan belum optimal dalam mendorong efisiensi operasional atau menciptakan diferensiasi produk yang dapat meningkatkan laba; kinerja lingkungan belum dipandang sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi atau persepsi pasar sehingga tidak berpengaruh langsung pada profitabilitas; serta adanya variabel lain yang lebih dominan memengaruhi profitabilitas, seperti efisiensi operasional, strategi pemasaran, atau kondisi eksternal seperti keadaan ekonomi makro.

Meski demikian, hasil ini bukan berarti pengelolaan lingkungan tidak penting, melainkan menegaskan bahwa dalam konteks penelitian ini, aspek lingkungan belum menjadi faktor utama yang menentukan profitabilitas perusahaan. Temuan ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi manajemen

perusahaan untuk mempertimbangkan strategi integrasi kinerja lingkungan dalam kebijakan perusahaan agar memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang.

REFERENCES

- K. R., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Aida, N., Muhammad, N., Baharuddin, B., Susanto, S. E., & Mus, N. F. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Basic Materials Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Tangible ojournal*, 9(1), 163–179. <https://doi.org/10.53654/tangiblev9i1.449>
- Annas Lalo, & Muhammad Irwan Nur Hamiddin. (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 196–204. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.229>
- Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2023). Pengaruh Csr, Kinerja Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas. *jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(2), 212–225. <https://doi.org/10.32815/ibeka.v17i2.1557>
- Budi, E C., & Zuhrohtun, Z. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(10), 1942. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i10.p05>
- Budiono, S., & Dura, (2021). The Effect of Green Accounting Implementation on Profitability in Companies Compass Index 100. *International ojournal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1526–1534. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.216>
- Eva Mustika, Aprilia Whetyningtyas, & Dianing Ratna Wijayani. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 51–57. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v1i3.98>
- Fahira, H., & Yusrawati. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *ojournal of Islamic Finance and Accounting*, 2(1), 1–21. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/ifa>
- Goldie Kelly, S., Deliza Henny, Dianty, A., Nurrahim, G., Plutzer, M. B. B. and E, Hadriyani, N. L. I., Dewi, N. W. Y., Kaltsum, F. N., & Rahman, Z. A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas The Effect of Implementation Green Accounting on Profitability. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah akarta*, 5321(2), 6.
- Handoyo, F., Akram, A., & Nurabiah, N. (2022). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021). *jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 107–117. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.169>
- Helmisar Saifuddin, A. C. D. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>

- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatiah, N. N., Haryanti, I. H., Huda, N. H., & Iftitah, I. I. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *jurnal Ilmiah Satyagraha*, 6(1), 164–181. <https://doi.org/10.47532/is.v6i1.733>
- Putri, L. G. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021). *EKOMBIS REVIEW: jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 831–838. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3482>
- Reinamah, C., Peilouw, C. T., & Oktariyana, M. D. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas Dan Firm Size Sebagai Pemoderasi. *IMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 84–96. <https://doi.org/10.23887/imat.v15i01.71147>